

## EFEKTIVITAS PENERAPAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA DI POSDAYA BACANG, KELURAHAN SRENGSENG SAWAH DALAM TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA

Ajeng Dinantika Rahayu<sup>1</sup>, Balqis Triaya Dewanti<sup>2</sup>, Mikha Tiffani<sup>3</sup>, Shifa Aulia Maghfiroh<sup>4</sup>, Triayu Nur Afifah<sup>5</sup>

Program Studi Kesejahteraan Sosial Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Ajengdira27@gmail.com<sup>1</sup>,2010713138@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The level of family welfare in Indonesia is still considered stagnant and has not shown a significant increase. The number of programs from the government which are allegedly able to help strengthen family welfare, is not enough to produce a prosperous family. Several studies have stated that the level of family welfare is influenced by several factors, one of which is the existence of a community empowerment forum in which there are activities to support the family economy. Assessing this, the Head of the Damandiri Foundation, Dr. Haryono Suyono, M.A., Ph.D, established the Pos Community Empowerment (Posdaya) to help improve the level of family welfare through quality empowerment. The Community Empowerment Post (Posdaya) is a forum for communication, advocacy, information, education, and an integrated forum for strengthening family welfare activities. Through empowerment activities in the Community Empowerment Post (Posdaya) it is hoped that it can improve family welfare through the establishment of family functions as a whole. This study uses a qualitative method. Considering the purpose of the research is to dig deeper into the data in the field, so that the qualitative method is the right choice. The research theory is based on the theory of effectiveness. The theory is in line with the desired research results, namely if a result or output of an activity is getting closer to the target, it means that the effectiveness is higher. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that Posdaya Bacang was considered capable of increasing the level of family welfare.*

**Kata kunci** : Family Welfare, Empowerment, Posdaya

### ABSTRAK

Tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia sampai saat ini dinilai masih stagnan dan belum memperlihatkan kenaikan yang signifikan. Banyaknya program dari pemerintah yang disinyalir mampu untuk membantu penguatan kesejahteraan keluarga, ternyata belum cukup untuk menghasilkan keluarga yang sejahtera. Beberapa penelitian menyebutkan, tingkat kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya wadah pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pendukung perekonomian keluarga. Menilai hal tersebut, Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) bertujuan untuk membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan yang berkualitas. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan sebuah forum komunikasi, advokasi, penerangan, pendidikan, dan wadah kegiatan penguatan kesejahteraan keluarga secara terpadu. Melalui kegiatan pemberdayaan dalam Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pembentukan fungsi keluarga secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mengingat tujuan dari penelitian adalah menggali lebih dalam data di lapangan sehingga metode kualitatif adalah pilihan yang tepat. Teori penelitian dilandasi dari teori efektivitas. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diinginkan yaitu apabila suatu hasil atau *output* kegiatan semakin mendekati sasaran, maka artinya semakin tinggi efektivitasnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posdaya Bacang, Srengseng Sawah sangat positif dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Masyarakat merasa sangat terbantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta dinilai mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *output* dari Program

Posdaya Bacang yaitu masyarakat mendapatkan sosialisasi terkait program, menjalankan program demi program berdasarkan kesepakatan bersama, dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembinaan kewirausahaan serta kegiatan simpan pinjam.

**Kata kunci** : Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan, Posdaya

## PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang berbeda untuk meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Mulai dari upaya yang dilakukan individu, komunitas, hingga sektor pemerintah. Diantara upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut, masyarakat memiliki tujuan tersendiri dalam kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan dalam artian dapat memenuhi kebutuhan baik material maupun nonmaterial. Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, terdapat kesejahteraan keluarga yang menjadi aspek penting.

Kesejahteraan sosial menurut Neuman (2013) adalah “*..a condition or state of human well-being.*” kondisi yang sejahtera akan terjadi jika kehidupan manusia terasa bahagia dan aman karena kebutuhan dasarnya terpenuhi; serta manusia mendapat perlindungan dari risiko yang mengancam kehidupannya. Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, terdapat aspek penting dan perlu menjadi perhatian dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kesejahteraan keluarga.

Dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yang sangat diharapkan masyarakat, banyak program yang telah berfokus pada pengembangan masyarakat di tingkat keluarga, pemberdayaan keluarga, maupun program-program lain yang bertujuan menjadikan keluarga sejahtera. Salah satu contoh program yang berfokus pada kesejahteraan keluarga adalah Pos Pemberdayaan Keluarga atau yang dikenal dengan Posdaya.

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah sebuah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, serta dapat dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan untuk fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, diberbagai bidang utama, seperti agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha, dan lingkungan hidup sehingga keluarga secara harmonis dapat tumbuh secara mandiri. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan wadah dalam penguatan delapan fungsi keluarga secara terpadu. Fungsi keluarga tersebut mempunyai erat kaitannya dalam kesejahteraan keluarga.

Di sisi lain, dalam meningkatkan kesejahteraan, masyarakat juga melakukan suatu usaha yang dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara keseluruhan, UMKM berkembang dari gagasan satu orang atau beberapa orang yang berkolaborasi dalam sebuah organisasi masyarakat. Namun, UMKM masih sulit untuk berkembang karena terkendala perizinan, sumber daya manusia, teknologi, dan kendala terbesar, yaitu modal usaha. Beberapa pelaku UMKM meminjam dana ke Bank dan sering terkendala sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi, seperti kelengkapan dokumen izin usaha, laporan keuangan, dan jaminan sehingga pada akhirnya hanya sebagian kecil dari anggota UMKM yang memperoleh pinjaman dana dari Bank.

Menimbang kendala dan potensi yang ada di UMKM, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri), atas prakarsa Presiden kedua RI, Soeharto sehingga mulai berfokus pada memaksimalkan sistem ekonomi kerakyatan berwujud unit usaha kecil yang diarahkan untuk dibentuk oleh masyarakat. Unit usaha kecil khas Yayasan Damandiri bernama Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) dan Rukodaya (Ruko Pemberdayaan Keluarga).

Dengan adanya posdaya ini memiliki maksud yaitu untuk terselenggaranya suatu upaya pemberdayaan pada masyarakat serta upaya membantu keluarga yang tidak mampu dalam hal

melakukan fungsi-fungsi keluarga. Selain itu, tujuan umum dari posdaya ini yaitu untuk menguatkan fungsi keluarga, mewujudkan keluarga yang mandiri, mendorong keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarganya, mendorong keluarga agar mampu membangun dirinya, dan mendorong terpeliharanya infrastruktur sosial berdasarkan kearifan budaya lokal (Sumarto & Setiady, 2019).

Sehubungan dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia, istilah pemberdayaan ini sering di dengar. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata “*Empowerment*” yang berarti kekuatan sehingga dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan kekuatan. Selain itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memberikan daya atau kekuatan terhadap individu, organisasi, dan masyarakat sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat 4 prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu prinsip kesetaraan, kemandirian, partisipasi, dan keberlanjutan (Maiti & Bidinger, 2014).

Prinsip kesetaraan merujuk kepada tingkatan yang sama dan tidak lebih tinggi daripada yang lain. Dalam hal ini pula, program-program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tidak mendominasi kedudukan antara pihak-pihak yang terlibat. Hadirnya prinsip kemandirian, mendorong masyarakat untuk berpikir secara kritis agar bisa mengendalikan dan bertanggung jawab terhadap kualitas hidupnya (Adenansi et al., 2015). Selain itu, mandiri dalam hal ini juga berarti bahwa masyarakat harus sadar betul apa yang dilakukannya bukan hanya berdampak terhadap dirinya, melainkan juga dengan kehidupan orang lain di sekitarnya.

Esensi dari bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipatif. Namun, partisipasi masyarakat belum dapat dikatakan sebagai pemberdayaan apabila belum tercapainya masyarakat yang lebih berdaya. Hal ini dikarenakan banyaknya program yang sudah ditetapkan berada di bawah pemangku kebijakan dan masyarakat kurang diberikan keleluasaan untuk berpartisipasi. Sejauh ini, masyarakat hanya terlibat dalam segi mobilisasi, bukan partisipasi.

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan proses yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang mana program pemberdayaan masyarakat terkadang orientasinya dibatasi oleh waktu dan pendanaan. Apabila program sudah rampung dijalankan, banyak dari pelaksana program tidak melanjutkannya kembali. Permasalahan ini muncul karena banyak dari pelaksana program yang mengadaptasi mekanisme *Project Based*. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan terkait dengan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, program Posdaya akan menjadi program yang berfokus dalam penelitian ini, terutama tentunya akan melakukan studi kasus pada salah satu Posdaya binaan Yayasan Damandiri. Posdaya Bacang telah berdiri pada tahun 2015. Selama lima tahun terakhir, Posdaya Bacang telah melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, salah satunya adalah melakukan kegiatan simpan pinjam bagi masyarakat yang membutuhkan. Program-program yang dilakukan oleh Posdaya Bacang tampaknya membawa berbagai perubahan di dalam masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi program yang berkaitan dengan program yang telah dilaksanakan oleh Posdaya Bacang. Evaluasi program bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program pada Posdaya Bacang. Dengan diberlakukannya evaluasi tersebut, diharapkan program yang akan dilaksanakan oleh Posdaya Bacang selanjutnya akan lebih maksimal sehingga masyarakat akan merasakan manfaat yang lebih baik lagi dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kelurahan Srengseng Sawah baik sebelum dan sesudah adanya pengembangan *skill* dan ekonomi masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan program. Pada penelitian evaluatif pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dimulai dari penilaian pribadi serta refleksi mengenai diri sendiri sebagai kondisi dalam hal sosio-historis yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan data dengan cara bersama-sama (Neuman, 2013). Penelitian kualitatif ini menekankan pada pengamatan pengalaman manusia dan tidak menggunakan alat statistik. Dalam metode kualitatif ini terdiri atas tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendukung pendekatan kualitatif yang digunakan. Penelitian deskriptif yang tujuan utamanya menggunakan angka atau kata. Jenis penelitian deskriptif evaluatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang penerapan program yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi literatur, observasi partisipatif, dan melakukan wawancara mendalam kepada informan. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data sekunder berbentuk dokumen tertulis seperti data kependudukan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari studi literatur adalah data asli tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Srengseng Sawah. Selain itu, studi literatur terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan perbandingan data yang didapat pada penelitian ini. Observasi partisipatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara luas berdasarkan realita lapangan. Hasil dari observasi partisipatif adalah keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Posdaya Bacang yang sangat signifikan terjadinya kenaikan dari segi pengetahuan, *skill* atau keterampilan, dan tingkat ekonomi masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan rasional terhadap subjek penelitian (informan) yang dilaksanakan selama tujuh bulan. Mulai dari bulan Juni 2020 sampai Januari 2021 di Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah.

## HASIL

Dari observasi dan wawancara langsung di Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah didapat hasil bahwa sangat meningkatnya tingkat kesejahteraan keluarga melalui pelatihan berkala yang dilakukan anggota Posdaya. Melalui aktivitas simpan pinjam, pencatatan berkala administrasi, dan keikutsertaan secara aktif yang digambarkan melalui dokumentasi sebagai berikut.



**Gambar 1. Proses Pencatatan Administrasi.**



**Gambar 2 Arsip Data Hasil Pencatatan Administrasi.**



**Gambar 3. Antusias Anggota yang Tetap Datang Walaupun dalam Situasi Pandemi Covid-19.**

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Implementasi *Input* Program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah yang dibawah oleh Posdaya Tabur Puja milik yayasan Damandiri sehingga dari segi pengelolaan uang dan dana merupakan dari Posdaya Tabur Puja. Hal ini sesuai dengan wawancara informan:

*“Kita dibawah tentu oleh posdaya pusat tabur puja, semua pengelolaan uang dan dana cair merupakan dari posdaya tabur puja. Nah posdaya bacang ini merupakan kelompok posdaya tingkat RW.” (Ibu T, 15 Juni 2020)*

Disamping itu, anggota Posdaya Bacang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda mulai dari Ibu Rumah Tangga, pekerja jasa, hingga kalangan yang berpenghasilan kelas bawah. Hal ini sesuai dengan wawancara informan:

*“Rata-rata anggota merupakan ibu rumah tangga atau ibu-ibu yang aktif dalam PKK, mereka tentu memiliki usaha kecil sehingga bergabung dalam posdaya dan mengikuti program pinjaman modal untuk mengembangkan usaha tersebut. Usaha yang dijalankannya ya gitu, umumnya usaha rumahan, seperti warung makan, catering, laundry, warung kelontong, usaha keliling dan sejenisnya.” (Ibu T, 15 Juni 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Sasaran Program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

Menurut hasil wawancara dari pernyataan informan, program Posdaya berfokus pada sasaran khususnya yaitu Anggota PKK RW 01-02 dan pemilik UMKM yang bertempat tinggal di RW 01-02. Berikut merupakan hasil keterangan informan saat wawancara yaitu:

*“Sesuai, dahulukan PKK juga sebenarnya mengembangkan UMKM yaa, terus adanya tambahan dari tabur puja ini, yaa memperluas sasaran gitu. Mungkin dulu ada yang merasa ribet berkembang di UMKM. Nah karena itu bidanaan, dan kalau disini syaratnya juga gak ribet, hanya sekedar identitas dan domisili orangnya di RW 01 dan RW 02”(Ibu T, 14 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Sumber Daya Manusia dalam Program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

Salah satu faktor yang membuat Posdaya Bacang cepat berkembang serta memiliki kinerja yang baik hingga saat ini yaitu karena SDM yang dimiliki Posdaya Bacang cukup memadai serta siap untuk melaksanakan program Posdaya. Hal tersebut pun sesuai dengan pernyataan hasil wawancara mendalam dari informan mengenai kinerja SDM Posdaya Bacang yaitu:

*“Yang kita rasakan sih sebenarnya cukup karena kita saling bekerja sama, selain itu adanya AK penanggung jawab dari Tabur Puja jadinya ada pengawasan disini. Terus dengan adanya AK, misalkan ada pencairan ya AK sangat membantu untuk pengajuan dan membawa pencairan dana tersebut. Jadi kita pun berkoordinasinya dengan AK dan AK juga yang membawa setoran kesana. Jadi kita ada kerjasama. Pengurus sebagai koordinator di lapangan dengan anggota, dan AK yang mengkoordinasi urusan dengan tabur puja pusat.”(Ibu T, 14 Desember 2020)*

*“Kalau PJ Ada 5 orang awalnya, sekarang menjadi 4 orang karena mengundurkan diri, ada alasan keterbatasan di pandemi. Jadi ada 4 PJ, alhamdulillah masih berjalan dan mereka aktif”(Ibu T, 14 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Pelaksanaan *Output* dan *Outcomes* Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

Pengurus Posdaya Bacang, mendapatkan beberapa hasil temuan mengenai *output* dan *outcomes*:  
Penyebarluasan informasi menjadi langkah awal yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Bacang, Srengseng Sawah. Penyebarluasan informasi ini dilakukan melalui sosialisasi massal dalam kegiatan

PKK RT maupun RW, melalui pertemuan antar RT, serta melalui komunikasi interpersonal sehari-hari seperti berbincang langsung kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara , bahwa :

*“Awal dibentuk yaa dari obrolan sehari-hari, tapi kita juga tergabung dalam kegiatan PKK yaa pasti ibu-ibu PKK tahu tentang Posdaya” (Ibu T, 14 Desember 2020)*

*“Kita memberikan informasi sosialisasi melalui kegiatan PKK RW maupun RT, pengurus RT juga disosialisasikan. Biasanya kita adakan kegiatan kumpul sambil memberikan informasi mengenai Posdaya” (Ibu T, 8 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Menjalankan Program Berdasarkan Kesepakatan Bersama di Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

Perencanaan bersama sangat bermanfaat dalam menentukan pelaksanaan program seperti kegiatan simpan pinjam dalam koperasi, pelatihan, dan perlombaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara dari informan :

*“Semua juga berdasarkan kesepakatan bersama, seperti jangka waktu angsuran dan jumlah uang yang dibutuhkan, kalau banyak tentu harus menggunakan jaminan.” (Ibu T, 8 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Pembinaan Kewirausahaan dan Kegiatan Simpan Pinjam Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

*“Antusias dan keterlibatan anggota dalam menjalankan program sangat tinggi yaa, terbukti hingga saat ini pun banyak anggota yang masih aktif dan berperan serta dalam keberlangsungan program. Selain itu antusias anggota dan penanggungjawab sangat aktif memaksimalkan perannya masing-masing.” (Ibu T, 14 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Mengembangkan UMKM Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

*“Tapi buat mereka yang punya usaha-usaha yang warung kelontong, gorengan, gado-gado dari situ bisa menambah variasi jualannya. Semua rata-rata bisalah usahanya berkembang, jadi terbantu dari peningkatan usahanya itu sendiri. Juga pastinya peningkatan ekonomi keluarga.” (Ibu T, 14 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Aktivitas Simpan Pinjam Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

Saat melakukan aktivitas simpan pinjam pengurus rutin melakukan pencatatan administrasi diantaranya, Pelaporan tertulis hitam diatas putih setiap minggu, Administrasi keuangan, serta Pelaporan pencairan dana. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara dari informan :

*“Mencatat segala aktivitas sebagai rekam jejak yang baik. Mengontrol dan memverifikasi secara detail para anggota baru. Pencatatan administrasi yaaa seperti pelaporan kegiatan setiap minggunya, administrasi keluar-masuk uang dan pelaporan pencairan dana.” (Ibu T, 8 Desember 2020)*

### **Hasil Wawancara Terkait dengan Partisipasi Anggota dalam Keberlangsungan Program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah**

*“...Yang kami bantu adalah ibu-ibu keluarga kecil, yang punya usaha seperti contohnya yang buka warung sayur, warung kelontong, tukang gado-gado, seperti itu...” (Ibu T, 8 Desember 2020)*

*“Sesuai dulu PKK juga sebenarnya UMKM yaa, terus adanya tambahan dari tabur puja ini, yaa memperluas sasaran gitu. Mungkin dulu ada yang susah berkembang di UMKM. Nah karena itu, kita sendiri di koperasi syaratnya tidak sulit, hanya mengisi identitas dan domisili warga RW 01 dan RW 02.” (Ibu T, 14 Desember 2020)*

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi *Input* dalam Program Posdaya**

Ditinjau dari penerapan program yang dilakukan oleh Posdaya Bacang, Posdaya merupakan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah

koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Salah satu penerapan program Posdaya untuk memaksimalkan UMKM dan pemberdayaan ekonomi adalah Posdaya berbasis koperasi yang digagas oleh yayasan Damandiri. Dalam program tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, anggota diberikan fasilitas pinjaman atau kredit lunak untuk mengembangkan jenis-jenis wirausaha kecil yang diinginkan dengan syarat yang mudah dan tidak membebani para anggotanya. Selain itu, terdapat Program pendidikan atau pelatihan berupa aktivitas mengenai manajemen Ekonomi, meningkatkan penjualan, memanfaatkan selera pasar, menggunakan teknologi, meningkatkan promosi dan branding dan motivasi membuka usaha

Selain itu, dalam melakukan aktivitas promosi dan memberikan informasi, pengurus menyampaikan melalui sosialisasi secara masal di kegiatan PKK baik PKK tingkat RW maupun RT, melalui pertemuan RT, dan komunikasi interpersonal sehari-hari. Disamping itu, terdapat kegiatan program pengkaderan untuk penanggung jawab wilayah yang nantinya akan bertugas memvalidasi anggota.

Dalam menjalankan strategi pengembangan masyarakat, Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah juga memiliki keterbatasan dalam sumber daya, seperti kurang teliti saat proses verifikasi data, tidak dapat memprediksi komitmen anggota dan berkas yang tidak lengkap dan tidak sesuai. Hal ini karena segala proses pengolahan data masih dilakukan secara manual.

### **Sasaran Program**

Sasaran program Posdaya yaitu dapat terlaksananya upaya bersama agar setiap dari anggota dapat memiliki kemampuan untuk melaksanakan fungsi keluarga. Pada rangka terselenggaranya pelaksanaan MDGs pengembangan suatu fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada khususnya yaitu komitmen para pimpinan dan sesepuh tingkat kelurahan, kecamatan dan kabupaten, pengembangan fungsi kewirausahaan terhadap kehidupan keluarga yang bahagia serta sejahtera. Sasaran program Posdaya berfokus pada sasaran khususnya yaitu Anggota PKK RW 01-02 dan pemilik UMKM yang bertempat tinggal di RW 01-02. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perluasan program yang melalui organisasi atau perkumpulan sekitar Posdaya.

### **Sumber Daya Manusia dalam Program**

Salah satu respon atas keinginan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan adanya Posdaya. Menurut hasil temuan mengenai sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di program Posdaya Bacang ini yaitu Pengurus, AK (Asisten Kredit), Penanggung Jawab, dan Akademisi (Univ. Pancasila dan Univ. Trilogi). Meskipun terdapat adanya keterbatasan pada kuantitas, tetapi Sumber Daya Manusia sangat mencukupi karena saling bekerjasama dan berpartisipasi.

### **Pelaksanaan dan Kendala POSDAYA**

#### ***Pelaksanaan di Posdaya Bacang***

Dalam proses pelaksanaannya Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah melibatkan kreativitas dan kerjasama antar masyarakat. Terdapat aktivitas simpan pinjam yang menjadi kegiatan utama yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah. Selama melakukan aktivitas simpan pinjam pengurus rutin melakukan pencatatan administrasi aktivitas diantaranya Pelaporan tertulis hitam diatas putih setiap minggu, Administrasi keuangan, serta Pelaporan pencairan dana.

#### ***Pelaksanaan Pendampingan Kewirausahaan***

Aktivitas yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah dalam melakukan pendampingan diantaranya Berkunjung ke tempat Penanggung Jawab, melaporkan terkait kemajuan anggota, menginformasikan pencairan dana, serta memotivasi sesama pelaku usaha lain. Akibat adanya pandemi terjadi perubahan sistem pendampingan kewirausahaan yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Bacang. Saat ini, proses pendampingan melibatkan informasi utama yang dikomunikasikan melalui penanggungjawab.

#### ***Pelaksanaan Output dan Outcomes***

Terdapat beberapa target *output* dan *outcomes* program Posdaya Bacang, antara lain: *Output* diantaranya Masyarakat mendapatkan sosialisasi terkait program, Menjalankan program berdasarkan

kesepakatan bersama, serta Masyarakat berpartisipasi dalam pembinaan kewirausahaan dan kegiatan simpan pinjam. *Outcomes Short-Term* diantaranya Meningkatkan Minat masyarakat untuk mengembangkan UMKM dan Menjadi Media Pengembangan bagi para pemilik UMKM. *Outcomes Medium-Term* diantaranya Membantu penerima manfaat dalam mengembangkan UMKM dan Memberikan pinjaman modal usaha dengan syarat yang ditentukan. *Outcomes Long-Term* diantaranya Memberdayakan penerima manfaat yang ingin berkembang khususnya bidang ekonomi dan Mensejahterakan keluarga penerima manfaat.

#### ***Menjalankan program berdasarkan kesepakatan bersama.***

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat memiliki kunci utama yaitu perencanaan yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama antara perencana, mitra, dan masyarakat itu sendiri. Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah juga aktif melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan bersama. Dalam observasi partisipatif dan wawancara mendalam terlihat bahwa semua program yang dilaksanakan harus melalui beberapa tahapan dan evaluasi yang cukup panjang.

#### ***Masyarakat berpartisipasi dalam pembinaan kewirausahaan dan kegiatan simpan pinjam.***

Dalam melaksanakan berbagai macam program, mulai dari program simpan pinjam, pelatihan kewirausahaan, antusias dan keterlibatan anggota antara lain yaitu mampu bekerja sama, anggota aktif berperan serta dalam pelaksanaan program, memiliki antusias yang tinggi ditunjukkan dengan banyak anggota yang terus terlibat dan mampu menjalankan perannya masing-masing, serta dapat menjalin hubungan dengan baik antar sesama anggota dan penanggungjawab.

#### ***Kendala yang dialami Posdaya Bacang***

Menurut Watson dalam Adi (2017), terdapat faktor penghambat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dibagi menjadi dua kendala, yaitu berasal dari kepribadian dan sistem implementasi sosialnya. Dalam implementasinya, Posdaya Bacang memiliki beberapa kendala yang berasal dari kedua faktor tersebut. Pertama, kendala yang berasal dari kepribadian. Dalam kegiatan simpan pinjam, ada beberapa anggota yang tidak berkomitmen dalam melunasi dana pinjamannya. Anggota tersebut tidak melunasi hutang pinjamannya dan memutuskan untuk pergi dari tempat tinggalnya. Hal ini termasuk ke dalam kebiasaan dalam kepribadian yang dimiliki anggota tersebut. Namun, kendala tersebut dapat segera ditangani oleh Posdaya dengan baik. Posdaya memiliki solusi atas permasalahan tersebut dengan menggunakan “Dana Tanggung Renteng” sebagai pengganti uang pinjaman anggota yang tidak mampu melunasi pinjamannya.

Adapun kendala yang kedua, paling dirasakan oleh para pengurus Posdaya Bacang saat ini adalah dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini menghambat kegiatan Posdaya Bacang salah satunya adalah kegiatan simpan pinjam. Banyak masyarakat yang memiliki kesulitan dalam perekonomiannya dan harus meminjam uang dari koperasi. Banyak juga masyarakat yang terpaksa harus menutup usahanya karena pandemi Covid-19. Pelayanan yang dilakukan oleh Posdaya Bacang juga menjadi tidak maksimal sejak pandemi Covid-19 terjadi. Namun, Posdaya Bacang meminta kebijakan kepada pengurus pusat untuk memaklumi situasi dan kondisi ini dengan cara memperpanjang waktu pembayaran bagi anggotanya.

#### ***Partisipasi Anggota dalam Keberlangsungan Program Posdaya***

Target sasaran utama dari program ini merupakan anggota PKK di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Anggota PKK yang biasanya menggunakan layanan di program Posdaya Bacang adalah pedagang kecil. Dalam program tersebut, partisipasi anggota dalam Posdaya adalah turut aktif dalam kegiatan perlombaan, seperti lomba kerajinan, mulai dari bunga sabun, hingga kerajinan ondel-ondel. Yang nantinya, kerajinan tersebut akan dijual kembali dan menjadi pemasukkan ekonomi bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan program Posdaya Bacang ini, pengurus menggunakan pendekatan non-direktif. Pendekatan non-direktif dilakukan dengan asumsi bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pada pendekatan non-direktif ini, *community worker* tidak menempatkan diri sebagai orang yang menetapkan apa yang ‘baik’ atau ‘buruk’ bagi masyarakat.



## KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pos Pemberdayaan Keluarga di Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah dalam Tingkat Kesejahteraan Keluarga” bertujuan untuk Menganalisis kesesuaian *input* dalam implementasi program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah ; Menganalisis proses aktivitas koperasi simpan pinjam dalam rangka meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga setempat ; serta Menggambarkan partisipasi anggota dalam keberlangsungan program Posdaya Bacang, Srengseng Sawah.

Dalam pelaksanaan program Posdaya Bacang berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah memiliki aktivitas utama yaitu kegiatan simpan pinjam dalam koperasi. Aktivitasnya sudah berjalan sekitar 5–6 tahun. Selama pelaksanaan tersebut pastinya memiliki beberapa kendala, khususnya pada saat pandemi covid-19. Namun, dapat teratasi dengan baik sehingga kendala masih dinilai tidak terlalu besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *output* dari Program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah antara lain, masyarakat mendapatkan sosialisasi terkait program, menjalankan program demi program berdasarkan kesepakatan bersama, serta masyarakat berpartisipasi dalam pembinaan kewirausahaan dan kegiatan simpan pinjam.

*Output* dan *outcomes* yang diberikan dari pelaksanaan program Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah sangat positif dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Masyarakat merasa sangat terbantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penerapan program Posdaya Bacang sangat diharapkan untuk tetap dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya Dosen pembimbing yang sudah membantu dalam proses pengerjaan karya tulis ilmiah yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pos Pemberdayaan Keluarga di Posdaya Bacang, Kelurahan Srengseng Sawah dalam Tingkat Kesejahteraan Keluarga”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnpm Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 347–353.
- Afrijawidiya, Zakaria, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 325–335.
- Akbar, M. (2019). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 30–39.
- Koagouw, Miechell. (2016). Program Tabur Puja Hasilkan 40 Posdaya Aktif di Jakarta. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 31.
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368–389.
- Maiti, & Bidinger. (2014). Prinsip Dan Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mamuaja, B. (2016). Analisis efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah di dinas pendapatan kota manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 167– 168.
- Mashudi, A., & Rahmatika, A. D. (2020). Efektivitas penerapan edmodo di SD Labschool UNNES. *Jurnal PGSD*, 6(1), 32-38.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research methods: Qualitative and Quantitative Approaches 7th Edition*. Boston: Pearson Education Limited.

- Paksi, G. M. (2016). Peranan Koperasi Berbasis Posdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Paguyuban Simpan Pinjam Posdaya Bougenville Lumajang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 4–5.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 5(2), 40–52.
- Sumarto, D. A., & Setiady, T. (2014). Sistem Informasi Geografis Monitoring KKN Posdaya Universitas Ahmad Dahlan Berbasis Google Maps API. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2(2), 1248–1249.